
ANALISIS KOMPARASI HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN TRADING FREQUENCY SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT

Oleh

Nita Astuti

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Syekh - Yusuf

Email: nita.astuti@unis.ac.id / nitaastuti07@gmail.com**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbedaan harga saham, volume perdagangan saham dan *trading frequency* sebelum dan sesudah *stock split*. Pengamatan dilakukan terhadap nilai rata-rata harga saham, volume perdagangan dan *trading frequency* selama lima hari sebelum *stock split* dan lima hari sesudah *stock split*. Penelitian ini menggunakan data sekunder, Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk kategori saham syariah yang melakukan *stock split* di tahun 2020-2023. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan pengujian hipotesis (uji beda) dengan uji *wilcoxon signed rank test*. *Software* statistik yang digunakan yaitu SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan harga saham, volume perdagangan saham dan *trading frequency* sebelum dan sesudah *stock split*.

Kata Kunci: Harga Saham, Volume Perdagangan, *Trading Frequency***PENDAHULUAN**

Informasi keuangan merupakan kebutuhan mendasar bagi pengguna laporan keuangan karena menggambarkan kesehatan keuangan suatu Perusahaan. Pasar modal merupakan wahana alternatif yang dapat digunakan oleh pemilik modal/investor untuk berinvestasi. Di pasar modal, investor menerima banyak informasi, baik informasi publik maupun privat (Indarti & Purba, 2011).

Banyak informasi yang tersedia bagi investor di pasar modal. Salah satu informasinya adalah *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan yang sahamnya terdaftar di pasar modal. *Stock split* merupakan kegiatan perusahaan yang memecah satu saham menjadi n saham dengan tujuan agar pasar tidak menilai harga saham secara berlebihan dengan harapan dapat meningkatkan likuiditas perdagangan (Hartono., 2013). Jika aksi *stock split* tersebut memberikan prospek baik di masa depan maka investor akan tertarik untuk memiliki saham perusahaan yang melakukan *stock split*.

Stock split berhubungan dengan harga saham. Menurut (Janah, 2011) Harga saham

mencerminkan nilai suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya. Jika harga saham terlalu rendah berarti kinerja perusahaan kurang baik, namun jika harga saham terlalu tinggi juga dapat berdampak negatif. Penelitian sebelumnya mengenai aktivitas *stock split* dan harga saham dilakukan oleh (Kurniawati & Fuadati, 2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. Sementara hasil berbeda didapat dari penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyansih & Andhityara, 2020) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Jika *stock split* meningkatkan jumlah saham yang beredar di pasar, maka jumlah saham yang dimiliki pemegang saham akan bertambah setelah *stock split*, yang diperkirakan akan berdampak pada volume perdagangan pasar. Total volume perdagangan mewakili jumlah total saham suatu emiten yang diperdagangkan oleh investor setiap hari. Semakin sering suatu saham diperdagangkan, semakin besar

kemungkinan saham tersebut aktif dan diminati investor. Ketika harga saham turun, permintaan investor terhadap saham cenderung meningkat karena saham menjadi lebih terjangkau oleh investor. Peningkatan jumlah permintaan saham akan mempengaruhi volume perdagangan saham tersebut (Vincent & Kurnia, 2014). Penelitian sebelumnya mengenai aktivitas *stock split* dan volume perdagangan dilakukan oleh (Indarti & Purba, 2011) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*. Sementara hasil berbeda dilakukan oleh (Yuhendri & Azizah, 2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Frekuensi perdagangan menunjukkan seberapa sering transaksi beli dan jual suatu saham terjadi dalam jangka waktu tertentu. Hal ini memungkinkan melihat apakah investor tertarik pada saham perusahaan. Turunnya harga saham akibat *stock split* memberikan peluang lebih banyak bagi investor untuk membeli saham tersebut. Semakin sering suatu saham diperdagangkan, maka semakin aktif saham tersebut diperdagangkan di bursa (Safira & Simon, 2016). Penelitian sebelumnya mengenai aktivitas *stock split* dan Frekuensi Perdagangan atau *Trading Frequency* dilakukan oleh (Vincent & Kurnia, 2014) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Trading Frequency* sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil berbeda dilakukan oleh (Janah, 2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Trading Frequency* sebelum dan sesudah *stock split*.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang masuk kategori saham syariah yang melakukan *stock split* di tahun 2020 – 2023. Terdapat 25 perusahaan kategori saham syariah yang melakukan *stock split* di tahun 2020 – 2023 yang memenuhi kriteria sampel. Dan menunjukkan bahwa setelah peristiwa *stock split* untuk harga saham, volume

perdagangan dan *trading frequency* terdapat perbedaan dengan sebelum *stock split*.

LANDASAN TEORI

Harga Saham

Harga Saham adalah nilai saham dalam rupiah yang berbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa (Hadi Ratna, 2013). Nilai Pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar (Tandelilin, 2017). Harga pasar saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*).

Volume Perdagangan Saham

Volume Perdagangan dapat diartikan sebagai jumlah perdagangan saham suatu Perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Astari & Suidarma, 2020). Peningkatan volume perdagangan merupakan peningkatan aktivitas jual beli investor di bursa. Semakin besar jumlah penawaran dan permintaan suatu saham maka semakin besar pula dampaknya terhadap fluktuasi harga saham di pasar modal, dan peningkatan volume perdagangan saham menandakan bahwa minat masyarakat terhadap saham semakin meningkat sehingga berdampak pada kenaikan harga atau *return* saham (Indarti & Purba, 2011). Rumus perhitungan Volume Perdagangan (*Trading Vaolume Activity*) menurut (Mardiyansih & Andhityara, 2020):

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah Saham yang beredar pada waktu } t}$$

Trading Frequency

Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali terjadinya transaksi jual beli saham yang bersangkutan pada waktu tertentu (Vincent & Kurnia, 2014). Frekuensi perdagangan saham dipasar modal merupakan indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan pasar modal dalam menentukan transaksi (Safira & Simon, 2016). Data frekuensi perdagangan saham (*trading frequency*) harian perusahaan di tampilkan di www.idx.co.id (website Bursa Efek Indonesia).

Stock Split

Pemecahan saham (*stock split/share split*) *Stock split* merupakan kegiatan perusahaan yang memecah satu saham menjadi n saham dengan tujuan agar pasar tidak menilai harga saham secara berlebihan dengan harapan dapat meningkatkan likuiditas perdagangan. Harga setiap saham baru setelah *stock split* adalah $1/n$ dari harga semula (sebelum *stock split*) (Hartono., 2013). *Stock Split* adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan, pemecahan saham biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi, sehingga mengurangi kemampuan investor untuk membelinya (Indarti & Purba, 2011).

Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu harga saham sebelum dan sesudah *stock split*, volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* dan *trading frequency* sebelum dan sesudah *stock split*.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Menurut (Pandoyo & Sofyan, 2014) hipotesis adalah suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Terdapat Perbedaan Harga Saham yang signifikan sebelum dan sesudah *Stock Split*.

H₂ : Terdapat Perbedaan Volume Perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah *Stock Split*.

H₃ : Terdapat Perbedaan *Trading Frequency* yang signifikan sebelum dan sesudah *Stock Split*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif komparatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Radjab & Jam'an, 2017) data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, seperti laporan, jurnal, buku dan lain-lain. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan *yahoo finance*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harga saham rata-rata dengan periode pengamatan 5 hari sebelum *stock split* dan 5 hari sesudah *stock split*, data volume perdagangan saham rata-rata dengan periode pengamatan 5 hari sebelum *stock split* dan 5 hari sesudah *stock split*, serta data *trading frequency* dengan periode pengamatan 5 hari sebelum *stock split* dan 5 hari sesudah *stock split*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split* periode 2020 – 2023 berjumlah 28 perusahaan. Teknik sampling menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

- (1) Perusahaan yang masuk kategori saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split* di tahun 2020 – 2023
- (2) Menyajikan data yang diperlukan untuk variabel dalam penelitian ini.

Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel tersebut sebanyak 25 perusahaan. Berikut 25 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel : (1) Sekar Laut Tbk, (2) Indointernet Tbk, (3) Map Aktif Adiperkasa Tbk, (4) Mandom Indonesia Tbk, (5) Temas Tbk, (6) Samudera Indonesia Tbk, (7) Berkah Beton Sadaya Tbk, (8) Bayan Resources Tbk, (9) Chandra Asri Petrochemical Tbk, (10)

Ekadharma International Tbk, (11) Jasuindo Tiga Perkasa Tbk, (12) Mulia Industrindo Tbk, (13) Paramita Bangun Sarana Tbk, (14) Grand House Mulia Tbk, (15) Harum Energy Tbk, (16) Siloam International Hospitals Tbk, (17) AKR Corporindo Tbk, (18) Surya Citra Media Tbk, (19) Distribusi Voucher Nusantara Tbk, (20) Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, (21) Erajaya Swasembada Tbk, (22) Buyung Poetra Sembada Tbk, (23) Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, (24) Trisula Textile Industries Tbk, (25) Fast Food Indonesia Tbk.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov test* dan pengujian hipotesis (uji beda) dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. *Software* statistik yang digunakan menggunakan SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji *kolmogrov smirnov test*. Berikut hasil Uji Normalitas dalam penelitian ini :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Rata-Rata Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
HS_SebelumSS	.352	25	.000
HS_SesudahSS	.318	25	.000

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 23, (2024)

Hasil uji normalitas untuk variabel harga saham sebelum dan sesudah *stock split* terlihat nilai sig masing-masing sebesar $0,000 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa data harga saham sebelum dan sesudah *stock split* terdistribusi tidak normal. Pengujian hipotesis untuk data harga saham sebelum dan sesudah *stock split* yang tidak normal akan diuji menggunakan *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
VP_SebelumSS	.286	25	.000
VP_SesudahSS	.306	25	.000

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 23, (2024)

Hasil uji normalitas untuk variabel volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* terlihat nilai sig masing-masing sebesar $0,000 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa data volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* terdistribusi tidak normal. Pengujian hipotesis untuk data volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* yang tidak normal akan diuji menggunakan *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Rata-Rata *Trading Frequency* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
TRQ_SebelumSS	.316	25	.000
TRQ_SesudahSS	.235	25	.001

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 23, (2024)

Hasil uji normalitas untuk variabel *Trading Frequency* sebelum dan sesudah *stock split* terlihat nilai sig masing-masing sebesar $0,000 < 0,05$ dan $0,001 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa data *Trading Frequency* sebelum dan sesudah *stock split* terdistribusi tidak normal. Pengujian hipotesis untuk data *Trading Frequency* sebelum dan sesudah *stock split* yang tidak normal akan diuji menggunakan *wilcoxon signed rank test*.

Pengujian Hipotesis (Uji Beda)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji beda yaitu uji *wilcoxon signed rank test*. Penggunaan uji *wilcoxon signed rank test* karena pada hasil sebelumnya data variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Rata-Rata Harga Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split

Test Statistics ^a	
	HS_SesudahSS - HS_SebelumSS
Z	-4.372 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 23, (2024)

Hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ disimpulkan bahwa H_1 diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split

Test Statistics ^a	
	VP_SesudahSS - VP_SebelumSS
Z	-4.319 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 23, (2024)

Hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ disimpulkan bahwa H_2 diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan Volume Perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Rata-Rata Trading Frequency Sebelum dan Sesudah Stock Split

Test Statistics ^a	
	TRQ_SesudahSS - TRQ_SebelumSS
Z	-3.027 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 23, (2024)

Hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai *Asymp.sig.(2-tailed)*

sebesar $0,002 < 0,05$ disimpulkan bahwa H_3 diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan *Trading Frequency* sebelum dan sesudah *stock split*.

Pembahasan Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split

Hasil pengujian hipotesis (uji beda) dengan metode *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel harga saham terlihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis penelitian disimpulkan bahwa H_1 **diterima** atau terdapat perbedaan perbedaan yang signifikan Harga Saham sebelum dan sesudah *stock split* selama periode pengamatan yaitu nilai rata- rata lima hari sebelum dan lima hari sesudah *stock split*. Hal ini mengindikasikan pemecahan saham mengakibatkan harga saham berubah secara signifikan.

Harga saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penawaran dan permintaan suatu saham. Pemecahan saham menurunkan harga saham. Harga rendah ini menarik investor yang memiliki uang lebih sedikit untuk membeli saham tersebut. Semakin tinggi tingkat pembelian kembali saham, maka semakin lambat pula kenaikan harga saham (Maulida & Mahardhika, 2021).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Indarti & Purba, 2011) dan (Kurniawati & Fuadati, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. Namun hasil penelitian berbeda terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyaningsih & Andhitiyara, 2020) dan (Labibah & Dwimulyani, 2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. **Perbedaan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split**

Hasil pengujian hipotesis (uji beda) dengan metode *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel Volume Perdagangan Saham terlihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,000 <$

0,05 sehingga hipotesis penelitian disimpulkan bahwa **H₂ diterima** atau terdapat perbedaan perbedaan yang signifikan Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah *stock split* selama periode pengamatan yaitu nilai rata-rata lima hari sebelum dan lima hari sesudah *stock split*.

Peristiwa *stock split* memberikan sinyal positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik sehingga diharapkan terjadi peningkatan volume perdagangan saham. Harga saham sesudah dilakukan *stock split* yang rendah juga menjadikan motivasi investor untuk memperdagangkan saham dalam jumlah yang lebih besar (Janah, 2011).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Safira & Simon, 2016) dan (Indarti & Purba, 2011) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuhendri & Azizah, 2019), (Maulida & Mahardhika, 2021) dan (Maharani & Takarini, 2022) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Perbedaan Trading Frequency Sebelum dan Sesudah Stock Split

Hasil pengujian hipotesis (uji beda) dengan metode *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel *Trading Frequency* terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,002 < 0,05$ sehingga hipotesis penelitian disimpulkan bahwa **H₃ diterima** atau terdapat perbedaan perbedaan yang signifikan *Trading Frequency* sebelum dan sesudah *stock split* selama periode pengamatan yaitu nilai rata-rata lima hari sebelum dan lima hari sesudah *stock split*

Perbedaan frekuensi perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* adalah karena *stock split* menyebabkan harga saham turun, memudahkan pembelian saham, menarik lebih

banyak investor, dan meningkatkan frekuensi perdagangan harian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safira & Simon, 2016) dan (Vincent & Kurnia, 2014) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Trading Frequency* sebelum dan sesudah *stock split*. Namun hasil berbeda didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Janah, 2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Trading Frequency* sebelum dan sesudah *stock split*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Terdapat Perbedaan Harga Saham sebelum dan sesudah *stock split*.
2. Terdapat Perbedaan Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah *stock split*.
3. Terdapat Perbedaan *Trading Frequency* sebelum dan sesudah *stock split*.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah : (1) bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel karena masih terdapat banyak variabel yang mempengaruhi peristiwa *stock split*. (2) bagi penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah periode yang digunakan agar mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. (3) bagi investor sebaiknya memperhatikan kebijakan yang dilakukan perusahaan seperti *stock split*, karena dengan adanya informasi *stock split* investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi yang tepat agar dapat memperoleh keuntungan investasi yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astari, N. K. P., & Suidarma, I. M. (2020). Analisis Perbedaan Trading Volume Activity, Bid-Ask Spread Dan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Stock Split Di Pt Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 2528–1216.
<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- [2] Hadi Ratna, S. (2013). *Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak*. Laskar Aksara.
- [3] Hartono., J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Kedelapan). BPFE.
- [4] Indarti, I., & Purba, D. M. B. (2011). Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Aset*, 13(1), 57–63.
<https://widyamanggala.ac.id/journal/index.php/jurnalaset/article/view/73>
- [5] Janah, D. A. A. (2011). Analisis Faktor-Faktor Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2007 - 2011). *Jurnal Manajemen*, 66–79.
- [6] Kurniawati, D. H., & Fuadati, S. R. (2019). Analisis Sebelum dan Sesudah Stock Split terhadap Harga Saham dan Abnormal Return. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(4), 1–16.
- [7] Labibah, M. I., & Dwimulyani, S. (2014). Analisis Harga Saham, Likuiditas Saham, Earning Per Share, Dan Price Earnings Ratio Antara Sebelum Dan Setelah Stock Split. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(2), 33–48.
<https://doi.org/10.25105/jat.v1i2.4825>
- [8] Maharani, S., & Takarini, N. (2022). Analisis Perbedaan Abnormal Return Saham Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 1067–1076.
<https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.5025>
- [9] Mardiyarningsih, E., & Andhitiyara, R. (2020). Analisis Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Dengan Tingkat Likuiditas Saham, Harga Saham, Dan Return Saham Pada Indeks Saham Kompas 100 Tahun 2014 – 2018. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, 4(1), 1–13.
- [10] Maulida, D., & Mahardhika, A. S. (2021). Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 1–7.
<https://doi.org/10.37058/jak.v1i1.2754>
- [11] Pandoyo, & Sofyan, M. (2014). *Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis* (Cetakan Pe). Penerbit IN MEDIA.
- [12] Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Cetakan 1). Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar 2017.
- [13] Safira, T. H., & Simon, F. (2016). Uji Komparasi Abnormal Return, Trading Volume, Trading Frequency, Dan Bid-Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Share Split (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2015). *Ultima Accounting*, 8(2), 24–45.
- [14] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta, Bandung.
- [15] Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal (Manajemen Portofolio & Investasi)*. PT. Kanisius.
- [16] Vincent, J., & Kurnia, R. (2014). Uji Komparasi Abnormal Return, Trading Volume, Dan Trading Frequency Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Share Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 6(2), 1–17.

.....
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i2.183>

- [17] Yuhendri, V. I., & Azizah, D. F. (2019). Analisis Perbedaan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Stock Split (Studi pada Perusahaan yang melakukan Stock Split yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 73(1), 216–224.